

PENDAMPINGAN DIGITALISASI UMKM BINAAN DI KELURAHAN SENDANGTIRTO, BERBAH, SLEMAN DIY

**Farinza Tiara Indani¹, Adityas Wahyuningsih^{2*}, Juwita Andriani³, Amalina Nur Arifah⁴,
Andita Sulistyowati⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Universitas Siber Muhammadiyah

*email: *adityaswahyuningsih@gmail.com*

Abstract: MSMEs in Indonesia are a potential basis for a strong national economy because of their large number, especially micro businesses, and their labor absorption capacity is very large. Sendangtirto Village, which is part of the Berbah District Area, Sleman Regency, DIY, also has quite large MSME potential. By knowing and mapping the potential of MSMEs in Sendangtirto and assisting by providing training outreach and mentoring on the digitalization of Sendangtirto MSMEs, it is hoped that it will advance and be able to develop MSMEs, increasing competitiveness with the integration of digital platforms. This service function aims to apply and disseminate the knowledge and skills possessed by academics to the wider community, as well as contributing directly to improving the quality of life and sustainable development. The results of data analysis from the questionnaire showed a significant increase in participants' understanding after the socialization. The participants' positive response to the benefits and ease of use of digital platform robots for ease in digitalizing MSMEs illustrates the success of this socialization.

Keywords: digitalization; socialization; potential of MSMEs

Abstrak: UMKM di Indonesia merupakan potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlahnya, terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Desa Sendangtirto yang merupakan bagian dari Wilayah Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman DIY juga memiliki potensi UMKM yang cukup besar. Dengan mengetahui dan memetakan potensi UMKM di Sendangtirto dan dibantu dengan adanya sosialisasi pelatihan, dan pendampingan digitalisasi UMKM Sendangtirto diharapkan akan memajukan dan dapat mengembangkan UMKM, meningkatkan daya saing dengan integrasi platform digital. Pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan dan menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para akademisi kepada masyarakat luas, serta berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan. Hasil analisis data dari kuesioner menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah dilakukan sosialisasi.

Kata kunci: digitalisasi; sosialisasi; potensi UMKM

PENDAHULUAN

Peranan yang signifikan dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia terhadap perekonomian tergambar jelas melalui data dari departemen koperasi, yang menunjukkan bahwa sektor UMKM berkontribusi sebanyak 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk 97% tenaga kerja. Meskipun memiliki potensi besar ini, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat perkembangannya (K. A. Putri et al., 2023).

Untuk itu dalam upaya mendukung digitalisasi UMKM di wilayah Sendangtirto, penting untuk lebih menonjolkan peran UMKM sebagai pilar ekonomi bagi masyarakat setempat dan sebagai alat pemasaran yang efektif untuk meningkatkan pendapatan mereka. Salah satu strategi untuk memberdayakan ekonomi suatu daerah adalah dengan mengidentifikasi potensi yang dimilikinya, termasuk memetakan potensi pada setiap padukuhan yang tersebar di Desa Sendangtirto. Solusi yang ingin diberikan adalah dengan melakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan untuk UMKM di Sendangtirto. Dengan mengetahui dan memetakan potensi UMKM di Sendangtirto dan dibantu dengan adanya sosialisasi pelatihan, dan pendampingan digitalisasi UMKM Sendangtirto diharapkan akan memajukan dan dapat mengembangkan UMKM, meningkatkan daya saing dengan integrasi platform digital.

Digitalisasi dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Digitalisasi UMKM merupakan implementasi pemanfaatan informasi pasar untuk mengembangkan produk, dengan fokus pada pertumbuhan sektor UMKM dari perspektif teknologi (Octavina & Rita, 2021). Dengan mendukung usaha lokal

untuk berinovasi dan beradaptasi dengan teknologi digital, daerah dapat menarik lebih banyak investasi dan menciptakan lapangan kerja baru. Digitalisasi dapat membantu meningkatkan ketahanan komunitas terhadap krisis.

Teknologi digital dapat mengubah cara UMKM beroperasi. UMKM dengan mengadopsi alat-alat baru yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, seperti perangkat lunak akuntansi, platform e-commerce, dan alat pemasaran digital. UMKM tidak sepenuhnya memahami persyaratan administrasi dan perpajakan yang berlaku. Pelatihan perpajakan akan membantu UMKM tetap patuh terhadap regulasi dan menghindari masalah hukum dan pajak di masa mendatang. Pembuatan laporan keuangan yang akurat adalah elemen penting dalam manajemen bisnis. Pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan akan membantu UMKM memahami bagaimana melacak pendapatan, biaya, dan keuntungan dengan benar.

Pajak adalah kontribusi yang harus disetor oleh setiap warga negara kepada pemerintah sebagai sumber pendanaan untuk mendukung berbagai kegiatan pemerintahan yang bertujuan mencapai pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Suharti & Priyadi, 2020). Di Indonesia, pajak memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi negara, salah satunya adalah dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini perlu dilakukannya program edukasi dan sosialisasi mengenai perpajakan kepada UMKM. Program ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau pelatihan yang dapat membantu UMKM dalam

memahami sistem perpajakan dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka. Tujuan akhir pengabdian ini adalah untuk menerapkan dan menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para akademisi kepada masyarakat luas, serta berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan. Hasil dari proses pendampingan terbentuknya kelompok masyarakat yang mampu mandiri dan berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Pendampingan UMKM memainkan peran yang krusial sebagai metode efektif untuk mempercepat pertumbuhan sektor UMKM. (K. A. Putri et al., 2023).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada UMKM di Kelurahan Sendangtirto dari Juli hingga September 2023. Jenis kegiatan ini berupa pelatihan dengan metode ceramah menggunakan pendekatan kombinasi dari metode pendidikan masyarakat dan difusi iptek. Metode difusi iptek melibatkan beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk memastikan penyebaran dan penerimaan yang efektif dari teknologi baru kepada masyarakat.

Identifikasi dan seleksi teknologi

Tahap ini melibatkan identifikasi teknologi baru yang memiliki potensi untuk diadopsi oleh masyarakat. Selanjutnya pengembangan teknologi yang siap diadopsi yang telah teridentifikasi akan dikembangkan agar dapat diterapkan secara praktis oleh masyarakat.

Komunikasi dan penyebaran informasi:

Tahapan ini melibatkan upaya komunikasi yang intensif untuk

menyebarkan informasi tentang teknologi baru kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan minat masyarakat terhadap teknologi tersebut.

Pemberian pelatihan dan pendidikan.

Pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat. Tujuan dari tahap ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi masyarakat dalam mengadopsi serta menggunakan teknologi tersebut dengan efektif. Pengujian, evaluasi, dan umpan balik tahap ini dilakukan untuk menguji efektivitas dan dampak teknologi tersebut untuk memperluas penggunaan dan implementasi teknologi itu ke masyarakat yang lebih luas.

Monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

Tahapan ini dilakukan pada saat teknologi sudah diadopsi secara luas. Tujuannya adalah untuk terus memantau dan mengevaluasi keberhasilan, keberlanjutan, dan dampak teknologi dalam jangka panjang. Kelompok sasaran dari pengabdian ini adalah kelompok UMKM yang berada di Kelurahan Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data dari Kelurahan Sendangtirto terdapat 20 UMKM yang terdiri dari jenis bisnis yang bervariasi mulai dari bisnis kuliner, budidaya dan agribisnis. Instrumen dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah lembar observasi yang digunakan sebagai acuan untuk menilai efektivitas pelatihan dengan metode tutorial,

ceramah, dan diskusi. Data dikumpulkan langsung dari sumber pertama (Sugiyono, 2012). Data primer diperoleh dari *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan untuk menggali informasi yang ada di masyarakat untuk menentukan prioritas pemecahan masalah yang sesuai.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini mengambil tema tentang digitalisasi UMKM di desa binaan kelurahan Sendangtirto, Berbah, Sleman, DIY. Kegiatan pokok tentang pengelolaan keuangan dan administrasi UMKM. Setelah materi pengantar dilanjutkan dengan praktik pembukuan dan akuntansi dengan teknologi, penggunaan teknologi untuk efisiensi usaha. Materi perpajakan untuk UMKM, strategi pemasaran dan pengembangan usaha, kemudian ditutup dengan pelatihan desain dan promosi produk dengan penggunaan teknologi. Adapun alasan tim pengabdian memilih digitalisasi UMKM di desa binaan kelurahan Sendangtirto, Berbah, Sleman, DIY dikarenakan teknologi dapat membantu dalam pengembangan UMKM yang efisien dan efektif. Selama Pengabdian berlangsung dilakukan kegiatan pembinaan tentang digitalisasi UMKM secara menyeluruh mulai dari pengenalan akuntansi, praktik penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, strategi pengembangan UMKM dan praktik desain.

Tahap Persiapan

Diskusi yang dilakukan bersama dengan pemangku kebijakan di Kelurahan Sendangtirto bersama dengan FORKOM (Forum Komunikasi UMKM) di Sendangtirto, serta tim yang tergabung dalam Pengabdian Masyarakat dari Universitas Siber Muhammadiyah (SiberMu), didapatkan hasil bahwa UMKM

belum memiliki laporan keuangan sesuai dengan SAK UMKM, belum tersedianya aplikasi laporan keuangan yang memadai, belum memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha dalam pengelolaan usaha, adanya keterbatasan pengetahuan mengenai pola pengelolaan keuangan yang meliputi pemasaran produk dan pengenalan produk kepada masyarakat luas, serta pengelolaan pajak terhadap UMKM.

UMKM belum memiliki pengetahuan mengenai pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK UMKM. Tim pengabdian masyarakat mengamati bahwa UMKM di wilayah Kelurahan Sendangtirto belum memiliki kapasitas terkait dengan pembuatan dan pelaporan keuangan UMKM. Kapasitas yang dimaksud meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) UMKM itu sendiri baik dari kesiapan UMKM tersebut dibentuk maupun kurangnya manusia yang bisa melakukan penyusunan laporan keuangan UMKM. Minimnya pemahaman mengenai pencatatan akuntansi, sehingga diperlukan pendampingan kepada masyarakat yang tergabung dalam UMKM tersebut untuk melakukan pencatatan yang benar menggunakan aplikasi yang praktis agar tercipta laporan keuangan yang sistematis sesuai dengan SAK UMKM.

Tim Pengabdian Masyarakat mengidentifikasi UMKM di wilayah Kelurahan Sendangtirto belum memiliki pengelolaan keuangan yang baik karena belum mempunya memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha. Menjadi perhatian utama bagi pelaku UMKM belum memiliki kapabilitas untuk melakukan pengelolaan usaha meliputi pemasaran

produk dan pengenalan produk kepada masyarakat luas seperti pada *e-commerce* maupun penggunaan sosial media dan digital marketing. Pemberian binaan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat memberikan binaan dalam peningkatan pengetahuan pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik serta bagaimana membina usaha yang baik pula agar UMKM semakin berkembang dan banyak memberikan keuntungan.

Tahap Perencanaan

Tahap ini ditujukan untuk menyusun dan menetapkan strategi, rencana, metodologi dan program kerja yang akan digunakan oleh tim pelaksana dan tim pengabdian dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan di UMKM Kelurahan Sendangtirto. Strategi yang digunakan yaitu tim mengadakan pertemuan, diskusi (FGD) dengan masyarakat untuk mendapatkan masukan, pendapat, dan kebutuhan mereka terkait dengan pengelolaan laporan keuangan UMKM serta pengelolaan usaha.

Tim Pengabdian juga berkolaborasi dengan Pemangku kebijakan di Kelurahan Sendangtirto, yang terdiri dari lurah Sendangtirto, Carik (Sekretaris Desa), Ulu-Ulu (Kepala Seksi Kesejahteraan), dan ketua FORKOM (Forum Komunikasi UMKM). Kolaborasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian pola pengelolaan pelaporan keuangan dan pola pengelolaan usaha dengan regulasi yang berlaku serta mendapatkan dukungan dalam mengimplementasikan pengelolaan laporan keuangan dan pengelolaan usaha yang sudah dilakukan melalui pendampingan.

Pada tahap ini tim juga mengukur pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pentingnya Pengelolaan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Usaha UMKM di wilayah Kelurahan Sendangtirto agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan mudah diterima peserta.



Gambar 3. Dokumentasi Koordinasi bersama FORKOM UMKM Kelurahan Sendangtirto

Tahap Penyusunan

Tahap penyusunan dilakukan dalam memberikan pendampingan digitalisasi UMKM binaan di Kelurahan Sendangtirto, Berbah, Sleman DIY dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan informasi terkait pendanaan UMKM, pendistribusian produk UMKM, pengembangan dan pengelolaan UMKM. Selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan UMKM serta menganalisa masalah atau kebutuhan yang dihadapi oleh UMKM di wilayah Sendangtirto. Pengidentifikasian rencana yang jelas dan terstruktur dalam pengabdian masyarakat, serta tujuan yang spesifik, hasil yang diharapkan, dan metode yang akan digunakan. Penetapan sumber daya yang diperlukan, termasuk anggaran, personil, dan waktu yang dibutuhkan. Membentuk tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari anggota yang memiliki beragam keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Selanjutnya memastikan tim memiliki pemahaman yang baik tentang UMKM dan masalah yang akan diatasi. Menetapkan program pendampingan dengan materi yang

dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan UMKM. Ini bisa berupa pelatihan, konsultasi, dukungan teknis, atau inisiatif lainnya. Penyesuaian program dengan tingkat keahlian dan kebutuhan UMKM yang berbeda-beda.

Tahapan penyusunan pengabdian masyarakat pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan pendampingan digitalisasi yang dibuat untuk Pengelolaan Keuangan dan Administrasi UMKM, dimana Pemilik UMKM memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan administrasi bisnis mereka. Terciptanya sistem pengelolaan keuangan yang lebih teratur dan transparan di dalam UMKM.

Pelatihan Pembukuan dan Akuntansi dengan Teknologi, UMKM menggunakan perangkat lunak atau alat teknologi untuk membantu pembukuan dan pelaporan keuangan. Keluaran yang diharapkan adalah laporan keuangan yang lebih akurat dan mudah diakses. Penggunaan Teknologi untuk Efisiensi Usaha, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan memanfaatkan teknologi, yang dapat menghasilkan waktu dan biaya yang lebih efisien. Luaran dalam bentuk peningkatan produktivitas atau penghematan biaya.

Perpajakan untuk UMKM dilakukan untuk UMKM agar memahami kewajiban pajak dengan baik dan mengoptimalkan manajemen perpajakan UMKM. Pemenuhan perpajakan yang lebih baik dan potensi penghematan pajak dapat menjadi luaran yang terukur. Strategi Pemasaran dan Pengembangan Usaha, UMKM memiliki strategi pemasaran yang lebih efektif, berencana dengan baik serta untuk meningkatkan dalam penjualan dan pangsa pasar.

Pelatihan Desain dan Promosi Produk dengan Penggunaan Teknologi. Produk-produk UMKM menjadi lebih menarik, dipromosikan dengan lebih baik

melalui desain produk yang ditingkatkan dan pemanfaatan teknologi dalam promosi. Peningkatan penjualan dan citra merek sebagai keluaran yang diharapkan.

Tahap Uji Coba dan Penyempurnaan Materi

Tahap ini dilakukan pada tanggal 25 September 2023 yang ditujukan untuk menguji coba materi pendampingan digitalisasi UMKM yang sudah disusun oleh pematiri. Pada tahap ini dilakukan evaluasi kesesuaian materi antar pematiri dan kebutuhan calon peserta.

Tahap Implementasi

Tahap ini merupakan tahap implementasi pendampingan digitalisasi UMKM binaan di Kelurahan Sendangtirto, Berbah, Sleman, DIY. Pendampingan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 29 September 2023 di ruang Kantor Kelurahan Sendangtirto, Kapanewon Berbah, Sleman, D.I. Yogyakarta.

Pada kegiatan ini mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Siber Muhammadiyah berperan sebagai moderator dalam setiap panel diskusi. kegiatan ini dibuka secara langsung oleh Lurah Sendangtirto, dilanjutkan sambutan dari Ketua Pengabdian Masyarakat. Agenda kegiatan pendampingan UMKM ini juga disisipkan sosialisasi mengenai Penmaru Universitas Siber Muhammadiyah dalam kegiatan seminar pendampingan digitalisasi UMKM ini adalah 5 dosen dari Prodi Akuntansi. Materi yang dipaparkan adalah Pengelolaan Keuangan UMKM, Pelatihan Pembukuan dan Akuntansi dengan Teknologi, Penggunaan Teknologi untuk Efisiensi

Usaha, Konsultasi Perpajakan, Strategi Pemasaran dan Pengembangan Usaha, dan Pelatihan Desain dan Promosi Produk dengan Penggunaan Teknologi. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 27 orang. Kategori peserta teraktif dan peringkat 1-3 dalam menjawab kuis akan mendapatkan reward dari tim. Target yang diharapkan dalam agenda ini adalah membuat UMKM bisa lebih berkembang dalam melakukan pengembangan usaha melalui digitalisasi.



Gambar 5. Dokumentasi Peserta Kegiatan PKM


Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi pada program pengabdian masyarakat ini dilakukan setelah masa implementasi kegiatan yakni pada 29 September - 15 Oktober 2023. Tahapan evaluasi ini menghasilkan luaran dalam bentuk laporan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan menggunakan dua tahapan. Tahapan evaluasi pertama dilakukan dengan memberikan *post test* kepada para peserta untuk dapat menilai keterserapan materi yang sudah disampaikan oleh setiap narasumbernya. Kuis diberikan melalui website kuis *online* <https://quizizz.com/>. Tahap kedua yakni lembar observasi yang diisi oleh setiap narasumber atas partisipasi peserta selama kegiatan pelatihan.

Berdasarkan kuis yang diselenggarakan melalui *quizizz* pada gambar 5 terlihat bahwa akurasi jawaban

atas kuis yang diberikan kepada peserta berada pada angka 79% dengan rata-rata waktu menjawab 1.30 menit, yang artinya peserta dapat menyerap 79% dari materi yang disampaikan oleh seluruh narasumber.

#	Question	Question Type	Question Accuracy	Average Time per Question (seconds)	Correct	Wrong	Score
1	Apa dampak dari laporan keuangan WNA dan PMA (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No 2?	Multiple Choice	70%	00:20	7	0	0
2	Manakah dari berikut ini yang BUKAN merupakan Platform Media Sosial?	Multiple Choice	85%	00:20	8	0	0
3	Manakah yang merupakan platform online yang dapat digunakan untuk memasarkan produk?	Multiple Choice	85%	00:25	8	0	0
4	Pajak apa yang dikenakan untuk UMKM yang memiliki omzet...	Multiple Choice	85%	00:28	8	0	0
5	Regulasi yang dikeluarkan dengan melibatkan pemerintah dalam pembuatan anggaran atau keuangan suatu barang disebut dengan...	Multiple Choice	85%	00:25	8	0	0
6	Apa dampak program studi di Universitas Islam Muhammadiyah?	Multiple Choice	85%	00:22	8	0	0
7	Yang bukan merupakan platform penjualan online adalah...	Multiple Choice	85%	00:28	8	0	0
8	Platform Sosial Media yang menyediakan transaksi jual beli online dan saat ini sedang diawasi pemerintah adalah...	Multiple Choice	85%	00:22	8	0	0
			79%	00:20	65	0	0



View Player DataView Time Data

Gambar 5. Hasil Post Test Peserta PKM

Selanjutnya berdasarkan hasil lembar observasi, poin yang terkumpul dari masing-masing narasumber adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Poin Penilaian Observasi	
Narasumber	Poin Observasi
Farinza Tiara Indani, S.E, M.Sc	35
Adityas Wahyuningsih, S.E, M.M	37
Andita Sulistyowati, S.E, M.Si	36
Amalina Nur Arifah, S.E, M.Sc	30
Juwita Andriani, S.E, M.Ak	36
Wicaksono Yuli Sulistyoyo, S.Kom., M.Kom	30
Jumlah	204
Rata-Rata	34

Rata-rata dari ke-enam narasumber diperoleh poin 34 sehingga berdasarkan skala penilaian yang efektifitas kegiatan pelatihan yang digunakan:

- Jumlah poin penilaian 1-8: Sangat tidak efektif
- Jumlah poin penilaian 9-16: Tidak

efektif

- Jumlah poin penilaian 17-24: Cukup efektif
- Jumlah poin penilaian 25-32: Efektif
- Jumlah poin penilaian 33-40: Sangat efektif

maka dapat diartikan kegiatan pendampingan digitalisasi UMKM yang diselenggarakan pada 29 September 2023 efektif.

SIMPULAN

Digitalisasi UMKM Binaan di Kelurahan Sendangtirto Berbah Sleman DIY telah memberikan pencapaian yang positif dalam hal digitalisasi UMKM. Program pelatihan yang fokus pada teknologi digital ini telah memperkenalkan manfaat digitalisasi keuangan, dan memberikan keterampilan praktis dalam mengimplementasikan penjualan digital. Pendampingan yang berfokus pada strategi pemasaran dan penjualan, penyusunan laporan keuangan yang akurat dan terperinci menggunakan teknologi, telah berhasil dilakukan dan diimplementasikan. Namun tantangan dalam meningkatkan kesadaran akan kepatuhan pembayaran/penyampaian terkait perpajakan pada UMKM masih perlu diatasi. Dengan perbaikan yang telah dilakukan dan rekomendasi yang diajukan, di harapkan tahap pemeliharaan dan audit ke depannya akan memastikan keberlanjutan dan peningkatan dalam Digitalisasi UMKM Binaan di Kelurahan Sendangtirto Berbah Sleman DIY.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Siber Muhammadiyah yang telah memberikan dukungan dan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan

ucapan terimakasih kepada UMKM, FORKOM, dan seluruh pihak yang terlibat di Kelurahan Sendangtirto sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, L., & Rio, M. (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, Vol 11 No 1, Hal 73–92.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (ed.)). Rineka Cipta.
- Indah, Yusyida Munsa & Muliasari Pinilih. (2019). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Jurnal LPPM Unsoed*, 9 (01), 1-10.
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378–390. <https://doi.org/10.33474/JIPEMAS.V4I3.10947>
- Metode penelitian bisnis / Sugiyono / OPAC Perpustakaan Nasional RI*. (n.d.). Retrieved September 1, 2023, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=801250>
- Muchlis Fadjardin. (2021). *Pemerintah Siapkan Berbagai Program Bantuan untuk UMKM*.

- <https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2021/pemerintah-siapkan-berbagai-program-bantuan-untuk-umkm/>
- Octavina, L. A. (Larissa), & Rita, M. R. (Maria). (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Masa Pandemi COVID-19. *Perbanas Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92.
- Putri, F. H., & Akhadi, I. (2021). Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Upaya Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 123–138.
- Putri, K. A., Wijayanti, R., Hardini, Y. T., Pradipta, R., Manajemen, M. M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Soedirman, J., Manajemen, D. M., Jenderal, U., Jl, S., Boenyamin, H. R., 708, N., & Purwokerto, G. (2023). Pendampingan brand positioning umkm Cireng bu sukarni desa pasir lor kecamatan karanglewas kabupaten banyumas. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 2(1), 34–46.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, E. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh audit internal, intellectual capital, dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8)